

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH PADA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 KEDAWUNG SRAGEN

Ikrima Rahmasari^a, Wafroh Endah Sari^{b*}, Darah Ifalahma^c

^{ab}Prodi S1 Keperawatan Universitas Duta Bangsa Surakarta

^cProdi D3 Kebidanaan Universitas Duta Bangsa Surakarta

* Koresponden penulis : wafroh_endah@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Premarital sex is behavior that is driven by sexual desire with the opposite sex, both kissing, groping sensitive areas, making out made by two people who love each other and are not legal in marriage. It is easy to get information from the mass media, sometimes teenagers are also encouraged to be curious and try things they don't know yet. At SMK N 1 Kedawung Sragen there are 4 students who have premarital sex.

Objectives:

describe the description of the level of knowledge of adolescents about premarital sex in class XI students at SMK N 1 Kedawung Sragen.

Methods: The design of this study used descriptive research methods, the measuring instrument used was a questionnaire. The sample of this research is class XI students at SMK N 1 Kedawung Sragen. With a total of 78 respondents, the sampling technique was proportional random sampling and used univariate analysis.

Result: Based on the analysis, it was found that the level of adolescent knowledge about premarital sex in class XI students at SMK N 1 Kedawung Sragen, namely overall respondents had good knowledge of 43 people (55%) followed by respondents who had sufficient knowledge of 27 people (35%) and respondents who less knowledgeable, namely 8 people (10%).

Conclusion: that the description of the level of knowledge of adolescents about premarital sex is considered very good at SMK N 1 Kedawung Sragen. It is hoped that adolescents can increase their knowledge and not make the information obtained especially about premarital sex inappropriate.

Keywords: level of knowledge, premarital sex, sexual behavior.

Pendahuluan: Seks pranikah adalah tingkah laku yang didorong oleh keinginan seksual dengan lawan jenis baik berciuman, merabab-raba daerah sensitif, bercumbu yang dilakukan dua orang yang saling mencintai dan belum sah dalam perkawinan. Mudah didapatkannya informasi dari media massa, terkadang remaja juga didorong rasa ingin tahu dan mencoba-coba hal yang belum diketahuinya didapatkan di SMK N 1 Kedawung Sragen terdapat 4 siswa yang melakukan seks pranikah.

Tujuan: mendiskriptifkan gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah pada siswa kelas XI di SMK N 1 Kedawung Sragen.

Metode: Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif, alat ukur yang digunakan dengan kuesioner. Sampel penelitian inisiswa kelas XI di SMK N 1 Kedawung Sragen. Dengan jumlah 78 responden dengan teknik pengambilan sampel secara *Proportional random sampling* dan menggunakan analisa univariat.

Hasil: Berdasarkan analisa didapat hasil tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah pada siswa kelas XI di SMK N 1 Kedawung Sragen yaitu secara keseluruhan responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 43 orang (55%) diikuti responden yang berpengetahuan cukup yaitu 27 orang (35%) dan responden yang berpengetahuan kurang yaitu 8 orang (10%).

Kesimpulan: bahwa gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah dianggap sangat baik di SMK N 1 Kedawung Sragen. Diharapkan bagi remaja dapat meningkatkan pengetahuannya dan tidak menjadikan informasi yang didapat terutama tentang seks pranikah menjadi hal yang tidak tepat.

Kata kunci: tingkat pengetahuan, seks pranikah, perilaku seks.

Jurnal Keperawatan Duta Medika Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta.

Email: jkdm.udb.ac.id

Website: ojs.udb.ac.id

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial. Di satu pihak dia masih kanak-kanak dan dilain pihak dia harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi situasi yang menimbulkan konflik itu sering menyebabkan banyak tingkah laku yang aneh, canggung, dan kalau tidak bisa dikontrol bisa menimbulkan kenakalan. Salah satu bentuk kenakalan remaja itu adalah perilaku seksual remaja pranikah (Notoatmodjo, 2007; h.263-265). Bentuk-bentuk tingkah laku ini bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, berciuman, atau bersengama (sarwono, 2008; h.142).

Data pusat informasi dan layanan remaja (PILAR) dan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jateng tahun 2010 mengenai kesehatan Reproduksi menunjukkan bahwa remaja yang melakukan hubungan seksual dan hamil pranikah masih banyak. Menurut catatan PKBI, mereka yang melakukan hubungan seksual pranikah pada tahun 2008 mencapai 130 kasus dan Kehamilan Pranikah mencapai 84 kasus, kemudian hubungan seksual pranikah pada tahun 2009 mencapai 47 kasus dan Kehamilan Pranikah mencapai 106 kasus. Dan pada 2010 mengenai hubungan seksual pranikah meningkat kembali menjadi 98 kasus, dan Kehamilan Pranikah mencapai 85 kasus dari bulan Januari sampai Desember 2010. Mereka yang mengalami menurut catatan PKBI, sekitar 51,4% adalah remaja berusia sekitar 10-19 tahun (PILAR PKBI Jateng, 2010).

Remaja dapat melakukan seks pranikah karena didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui. Pengetahuan yang hanya setengah-setengah tidak hanya mendorong remaja untuk mencoba-coba, tetapi juga bisa

menimbulkan salah persepsi. Faktor internal yang paling mempengaruhi perilaku seksual remaja sehingga mengarah pada perilaku seksual pranikah pada remaja adalah berkembangnya organ seksual. Informasi yang salah tentang seksual mudah sekali didapatkan oleh remaja, media massa dan segala hal yang bersifat pornografis akan menguasai pikiran remaja yang kurang kuat dalam menahan pikiran emosinya, karena mereka belum boleh melakukan hubungan seks yang sebenarnya disebabkan adanya norma-norma, adat, hukum dan juga agama (Fitriana, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kedawung Sragen peneliti mendapatkan informasi dari bagian kesiswaan bahwa terdapat 4 siswa melakukan seks pranikah dan terpaksa dikeluarkan dan tidak ada bimbingan konseling tentang seks pranikah dari sekolah. Dari 20 siswa diantaranya 13 siswa (65%) kurang mengetahui tentang seks pranikah dan 7 siswa (35%) cukup mengetahui seks pranikah, 5 siswa (25%) sudah pernah berciuman. Sehingga peneliti tertarik mengambil judul penelitian “ Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Kedawung Sragen “.

Metode

Variabel adalah suatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan peneliti tentang sesuatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010; h.103).

Pada penelitian ini variabel yang diteliti yaitu variabel tunggal, variabel tunggal yaitu bentuk analisa yang menyampaikan sebaran atau distribusi dalam bentuk frekuensi, yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi ataupun dalam bentuk diagram, ataupun

dalam bentuk narasi (Riwidikdo, 2007; h.39).

Pada penelitian ini variabel yang diteliti yaitu variabel tunggal, yang diteliti pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2010; h.35). Data Kuantitatif yaitu data yang berupa angka – angka (Riwidikdo, 2007; h.12).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang didalamnya tidak ada analisis hubungan antarvariabel, tidak ada variabel bebas dan terikat, bersifat umum yang membutuhkan jawaban dimana, kapan, berapa banyak, siapa, dimana, dan analisis statistik yang digunakan adalah deskriptif (Hidayat, 2007; h.45).

Menurut Sugiyono (2007; h.61) Populasi adalah sekumpulan objek atau subyek yang diamati. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Kedawung Sragen sejumlah 348 siswa.

Menurut Arikunto (2010; h.174) Sampel adalah Sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi yang diteliti. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Kedawung Sragen sebanyak 78 siswa.

Untuk mendapatkan data sesuai dengan fokus penelitian ini, maka peneliti menentukan responden penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Menurut Notoatmodjo (2010; h.130) yaitu kriteria atau ciri-ciri anggota populasi yang dapat diambil sampel.

- 1) Siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Kedawung Sragen.

- 2) Siswa kelas XI di SMK N 1 Kedawung Sragen yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

Adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sampel yaitu siswa kelas XI di SMK N 1 Kedawung Sragen yang tidak hadir pada saat penelitian.

Teknik sampling adalah pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* untuk memberikan peluang yang sama dalam pengambilan sampel yang bertujuan untuk generalisasi dengan berasas probabilitas unit terpilih sama. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mempertimbangkan jumlah responden disetiap kategori siswa (Kuswari, 2007; h.26-7).

Menurut Riwidikdo (2007; h.12), metode pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan dalam penelitian ada 2 yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah secara langsung diambil dari objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi. Diperoleh langsung dari responden berupa tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Kedawung Sragen

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari data arsip sekolah berupa jumlah siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Kedawung Sragen, buku pustaka serta internet.

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2010; h. 87). Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket/kuesioner merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan. Alat ini digunakan bila responden jumlahnya besar dan dapat membaca dengan baik yang dapat mengungkapkan hal-hal yang bersifat rahasia dan tertutup.

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (v).

Pembuatan kuesioner ini dengan mengacu pada parameter yang sudah dibuat oleh peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan kuesioner ini terdiri dari pernyataan *favorable* (positif) dimana pernyataan benar dan pernyataan *unfavorable* (negatif) dimana responden tinggal memilih jawaban benar atau salah. Bobot nilai untuk pernyataan *favorable* (positif) jika responden memilih jawaban benar maka diberi nilai 1 dan jika responden memilih jawaban salah maka diberi nilai 0, sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* (negatif) jika responden memilih jawaban benar maka diberi nilai 0 dan jika responden memilih jawaban salah maka diberi nilai 1 (Hidayat, 2010; h.98).

Pengolahan Data

a. Pengolahan

Menurut Notoatmodjo (2010; h.176-8), pengolahan data melalui tahap – tahap :

1) *Editing*

Melakukan pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner.

2) *Coding*

Pada proses ini dilakukan dengan memberikan kode data atau jawaban menurut kategorinya dan diberikan kode untuk mempermudah dan pengolahan data yaitu kode B dan S.

3) *Data Entry*

Jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode dimasukkan kedalam program komputer.

4) *Cleaning*

Apabila data dari setiap responden selesai dimasukkan, dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, kemudian dilakukan pembetulan.

5) *Tabulating*

Tabulasi merupakan pengelompokan data dalam bentuk tabel untuk mencari jumlah prosentase dari tiap parameter yang diamati.

Analisa data yang akan digunakan dalam penelitian adalah analisa univariat yaitu menganalisa terhadap variable dari hasil tiap penelitian untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan prosentase dari variabel (Notoatmodjo, 2010; h.182). Analisa univariatnya adalah tingkat pengetahuan.

Analisis data statistik untuk variabel tunggal menggunakan jenis analisis deskriptif yaitu bentuk analisa yang menyampaikan sebaran atau distribusi dalam bentuk frekuensi, yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi ataupun dalam bentuk diagram, ataupun dalam bentuk narasi (Riwidikdo, 2007; h.39).

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendiskripsikan

GambaranTingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI Di SMK N 1 Kedawung Sragen.Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK N 1

Kedawung Sragen dengan jumlah sampel 78 responden. Hasil penelitian ini dapat disajikan dalam tabel seperti dibawah ini :

1. Karakteristik dari responden dalam penelitian ini yaitu berdasarkan :

a. Informasi

Tabel 1 prosentase media informasi responden

Media Informasi	Frekuensi	Prosentase
Media cetak	7	9%
Media massa	71	91%
Jumlah	78	100%

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat dari 78 responden yang mendapatkan informasi melalui media

massa sebanyak 71 responden (91%).

b. Umur

Umur	Frekuensi	Prosentase
10-14 tahun	0	0%
15-16 tahun	15	19%
17-19 tahun	63	81%
Jumlah	78	100%

(Sumber : Data Primer)

Bedasarkan data diatas dapat dilihat dari 78 responden mayoritas berada dalam umur 17 tahun yaitu 63 responden (81%). Berdasarkan tabel 1 Menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan remaja siswa kelas XI di SMK N 1 Kedawung Sragen tentang seks pranikah secara keseluruhan memiliki pengetahuan yang baik yaitu 43 orang (55%) diikuti responden yang berpengetahuan cukup yaitu 27 orang (35%) dan responden yang berpengetahuan kurang yaitu 8 orang (10%).

Tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah pada siswa kelas XI berdasarkan pengertian,

faktor penyebab seks, bentuk akibat berhubungan seks pranikah, mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan yang baik yaitu 43 responden (55%), hal ini dipengaruhi oleh media informasi.Didapatkan hasil mayoritas remaja mendapat informasi dari media massa 91% seperti internet, Hp dan televisi.

Informasi adalah sesuatu yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Notoatmojo, 2007).

Hal ini sesuai hasil penelitian Fitriana Nur Gilang (2009) dengan judul Hubungan pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah dengan perilaku seksual pada siswa SMK XX Semarang dengan jumlah 30 responden bahwa fasilitas informasi tentang seksualitas responden dengan frekuensi terbanyak adalah melalui internet sebanyak 14

orang responden (46,7%), media cetak dan elektronik masing-masing jumlahnya sama yaitu 8 responden (26,7%) hal ini dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin canggih, sehingga semakin mudah remaja untuk mengakses informasi tentang seks secara tidak tepat.

2. Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah pada siswa kelas XI di SMK N 1 Kedawung Sragen

Tabel 2. .Distribusi frekuensi gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah pada siswa kelas XI di SMK N 1 Kedawung Sragen

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	43	55%
2	Cukup	27	35%
3	Kurang	8	10%
Jumlah		78	100%

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa dari 78 responden secara keseluruhan memiliki tingkat pengetahuan tentang seks pranikah yang baik yaitu 43 orang (55%).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan remaja siswa kelas XI di SMK N 1 Kedawung Sragen tentang pengertian seks pranikah yang mayoritas adalah tingkat pengetahuannya baik yaitu 39 orang (50%) dan hasil cukup sebanyak 25 orang (32%) dan hasil terendah berpengetahuan kurang yaitu 14 orang (18%).

Pengertian dari seks pranikah adalah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenis sebelum menikah (Fitriana, 2009). Mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu 39 (50%) hal ini dipengaruhi oleh

faktor umur remaja akhir yaitu 17-19 tahun. Didapatkan hasil mayoritas remaja berusia 17 tahun yaitu 63 responden (81%).

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Naedi, 2010).

Hal ini sama dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Dyah Pratnya Paramita (2010) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan perilaku penanganan dismenore. Sebagian besar responden pada penelitian ini berusia 15 tahun, yaitu sebanyak 34 (58,62 %) siswi dan sebagian kecil berusia 14 tahun, yaitu 10 (17,24 %) siswi dengan kategori tingkat pengetahuan tentang dismenorea yang cukup.

Pada keadaan tersebut terlihat bahwa, semakin banyak usia siswi, maka tingkat pengetahuan

yang dimilikinya akan semakin baik.

3. Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang pengertian seks pranikah pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Kedawung Sragen

Tabel 3. Distribusi frekuensi gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang pengertian seks pranikah pada siswa kelas XI di SMK N 1 Kedawung Sragen

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	39	50%
2	Cukup	25	32%
3	Kurang	14	18%
Jumlah		78	100%

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa dari 78 responden mayoritas memiliki tingkat pengetahuan tentang pengertian seks pranikah yang baik yaitu 39 orang (50%).

Berdasarkan tabel 3 Menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan remaja siswa kelas XI di SMK N 1 Kedawung Srgaen tentang faktor penyebab terjadinya seks pranikah mayoritas cukup yaitu 45 responden (57,7%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 17 responden (21,8%), dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik yaitu 16 (20,5%).

Menurut Sarwono (2008, h.153-4) penyebab perilaku seks pranikah disebabkan dengan adanya beberapa faktor diantaranya faktor meningkatnya libido seksual, penundaan usia perkawinan, media informasi, orang tua, pergaulan bebas.

Mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu 45 responden (57,7%). Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut (Naedi, 2010).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Susilo D (2012) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang seks pranikah dengan perilaku seksual yang dikontrol oleh lingkungan pada siswa di SMK XX Semarang, 18 responden (60%) keadaan lingkungannya tidak mendukung terjadinya perilaku seksual dikalangan remaja sehingga pengetahuan tentang seks pranikah baik.

4. Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang faktor penyebab perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMK N 1 Kedawung Sragen

Tabel 4. Distribusi frekuensi gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang faktor penyebab perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMK N 1 Kedawung Sragen

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	16	20,5%
2.	Cukup	45	57,7%
3.	Kurang	17	21,8%
		78	100%

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa dari 78 responden mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan tentang faktor penyebab seks pranikah yang cukup yaitu 45 responden (57,7%).

Berdasarkan tabel 4 Menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang bentuk perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMK N 1 Kedawung Sragen mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan yang baik yaitu baik 45 responden (57,7%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup yaitu 27 (34,7%), dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 6 (7,6%).

Bentuk-bentuk perilaku seks pranikah meliputi bersentuhan, berciuman, bercumbuan, berhubungan kelamin (Sumiati,dkk, 2009; h.84-6). Mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan yang baik 45 responden atau (57,7%) hal ini

dipengaruhi oleh pengalaman pacaran.

Pengalaman adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kemabali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu (Naedi, 2010).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Dora Destria (2010) yang berjudul hubungan antara pengalaman dengan tingkat pemahaman ibu hamil terhadap pesan antenatal care yang terdapat di dalam buku KIA dari 30 responden yang dilakukan di desa Kedungboto kecamatan Limbangkabupaten Kendal didapatkan hasil yang sudah berpengalaman (50%), kurang berpengalaman (46,7%) dan sama sekali tidak berpengalaman (0,3%) bahwa pengalaman akan mempermudah seseorang memahami sesuatu dan dengan begitu akan mempengaruhi tingkat pengetahuan.

5. Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang bentuk perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMK N 1 Kedawung Sragen

Tabel 5. Distribusi frekuensi gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang bentuk perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMK N 1 Kedawung Sragen

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik	45	57,7%
2.	Cukup	27	34,7%
3.	Kurang	6	7,6%
		78	100%

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa dari 78 responden mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan tentang bentuk perilaku seks pranikah yang baik yaitu baik 45 responden (57,7%).

Berdasarkan tabel 5 Menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan remaja siswa kelas XI di SMK N 1 Kedawung Sragen tentang akibat berhubungan seks pranikah mayoritas responden yaitu 39 (50%) mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup yaitu 25 (32%), dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 14 (18%).

Menurut Pinem (2009; h.309) akibat dari melakukan hubungan seks pranikah meliputi gangguan kesehatan reproduksi, meningkatnya resiko PMS,

trauma jiwa, terjadi kehamilan Mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan yang baik 39 responden atau (50%) hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Berdasarkan teori lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. (Wawan dan Dewi.M, 2010; h.18).

Hal ini sesuai hasil penelitian Fitriana (2009) bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang seks pranikah dengan perilaku seksual yang dikontrol oleh lingkungan bahwa pengetahuan cukup tentang seks pranikah disini mempunyai pengaruh lebih besar terhadap kejadian perilaku seksual.

6. Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang akibat berhubungan seks pranikah pada siswa kelas XI di SMK N 1 Kedawung

Tabel 6. .Distribusi frekuensi gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang akibat berhubungan seks pranikah pada siswa kelas XI di SMK N 1 Kedawung Sragen

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik	39	50%
2.	Cukup	25	32%
3.	Kurang	14	18%
		78	100%

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa dari 78 responden mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang akibat berhubungan seks pranikah yang baik yaitu 39 (50%).

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan remaja siswa kelas XI tentang seks pranikah di SMK N 1 Kedawung Sragen, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah pada siswa kelas XI di SMK N 1 Kedawung Sragen bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik
- b. Tingkat pengetahuan remaja tentang pengertian seks pranikah pada siswa kelas XI di SMK N 1 Kedawung Sragen bahwa mayoritas pengetahuan remaja yaitu baik
- c. Tingkat pengetahuan remaja tentang factor penyebab seks pranikah pada siswa kelas XI di SMK N 1 Kedawung Sragen bahwa mayoritas pengetahuan remaja yaitu cukup.
- d. Tingkat pengetahuan remaja tentang bentuk perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMK N 1 Kedawung Sragen bahwa mayoritas pengetahuan remaja yaitu baik.
- e. Tingkat pengetahuan remaja tentang akibat berhubungan seks pranikah pada siswa kelas XI di SMK N 1 Kedawung Sragen bahwa mayoritas pengetahuan remaja yaitu baik.

Berdasarkan simpulan diatas, maka perlu adanya upaya lebih meningkatkan wawasan pengetahuan yang lebih baik. Oleh karena itu peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti
Diharapkan dapat menambah wawasan baru dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang seks pranikah khususnya remaja untuk mengembangkan penelitian ini.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi mengenai seks pranikah pada remaja supaya lebih mengetahui tentang seks pranikah terutama faktor penyebab seks pranikah.
3. Bagi tenaga kesehatan
Diharapkan dapat dijadikan masukan untuk tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan tentang seks pranikah pada remaja terutama tentang faktor dan akibat dari berhubungan seks pranikah.
4. Bagi Masyarakat/responden
Diharapkan untuk bisa meningkatkan pengetahuan tentang seks pranikah supaya terhindar dari perilaku seks pranikah yang kurang baik.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2012. h.174.

Budiarto, E. Biostatistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: ECG; 2002. h.37.

- Dewi, S dan Pawestri. Gambaran Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Pelaky Seks Pranikah Di Universitas X Semarang: 2012. Didapat dari: <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12022010/article/view/509/558>.
- Dora P. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pemahaman ibu Hamil terhadap Pesan Antenatal Care yang terdapat Di Dalam Buku KIA: 2010. <http://eprints.undip.ac.id/23310/Dora.pdf>.
- Dyah P. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Disminorea dengan Perilaku Penanganan Disminorea pada Siswi SMK Ypkk 1 Sleman Yogyakarta: 2010. http://eprints.uns.ac.id/16033008/1Dyah_pratnya_Paramita.pdf.
- Fitriana, N. Hubungan pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah dengan perilaku seksual pada siswa SMK XX Semarang: 2012. Didapat dari: <http://www.e-jurnal.akbidpurworejo.ac.id/index.php/jk4/article/view/59/57>.
- Hidayat, A. Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika; 2007. h.45.
- Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika; 2011. h.82-3,103.
- Kuswari. Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Pasangan Usia Subur Tentang Kankes Serviks di Kelurahan Sondakan Surakarta Kecamatan Laweyan. Akbid Citra Medika Surakarta: KTI; 2011. h.26-7.
- Notoatmodjo, S. Kesehatan masyarakat ilmu dan seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2007. h.263-5.
- . Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010. h.1,10-8,35,87,103,112.
- . Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012. h.138-40.
- Naedi. Gambaran Tingkat Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja Kelas XI Di SMA Negeri 1 Cileungsi Kabupaten Bogor: 2010. Didapat dari: http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/2010/Artikel_10504036.pdf.
- Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2011. H.120.
- Pinem, S. Kesehatan dan Reproduksi. Jakarta: Trans Info Media; 2009. h.309.
- Poltekes Depkes. Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya. Jakarta: Salemba Medika; 2010. h.66,68-72.
- Riwidikdo. Statistik Kesehatan. Jogjakarta : Mitra Cendikia Press; 2007. h.39.
- Sari, C. Jurnal Harga Diri Pada Remaja Putri Yang Telah Melakukan Hubungan Seks Pranikah: 2009. Didapat dari: http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/industrial-technology/2009/Artikel_10504036.pdf.
- Saryono dan Setiawan. Statistik Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010. h.12,39.
- Sarwono, S. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2008. h.142,153-4.
- Susilo D. Hubungan antara Pengetahuan tentang SeksPranikah dengan Perilaku Seksual pada Siswa Di SMK XX Semarang:2012. Didapat dari: <http://www.e-jurnal.akbidpurworejo.ac.id/index.php/jk4/article/view/59/57>.
- Sugiyono. Statistik untuk penelitian. Bandung: CV ALFABETA; 2007. h.61
- Sumiati, dkk. Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling. Jakarta: Trans Info Media; 2009. h. 84-6.
- Wawan dan Dewi.M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011; 2011. h.16-8.